

**HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS IX SMA ADVENT UNKLAB**

Christy Shaptary Putery Kawonal¹, Juwinner Dedy Kasingku^{2*}, Andrew Christian
Aseng³, Boy Lumoindong⁴
1, 2, 3, 4FKIP Universitas Klabat
[2kasingkujuwinnerdedy@gmail.com](mailto:kasingkujuwinnerdedy@gmail.com)
*corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to explore the relationship between peer relationships and students' learning motivation in Grade XI at SMA Advent UNKLAB during the 2023/2024 academic year. The objective is to determine the levels of peer interaction and student motivation, as well as to examine whether there is a significant relationship between the two. A quantitative research method was used, involving statistical data analysis to investigate the connection between the variables. The results of the study, based on the research questions, indicate that the level of peer interaction falls into the high category, the level of student learning motivation is also in the high category, and there is a significant relationship between peer interaction (variable X) and learning motivation (variable Y), with a moderate correlation ($r = 0.471$) and a significance value of sig. (2-tailed) = 0.000. These findings are expected to provide valuable insights for the public, educators, and policymakers on how to optimize peer relationships to enhance students' motivation to learn.

Keywords: *Social Relationship, Peer Group, Learning Motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar siswa di kelas XI SMA Advent UNKLAB pada tahun ajaran 2023/2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan sejauh mana tingkat pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar siswa, serta untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data statistik untuk menggali hubungan antara variabel-variabel yang dikumpulkan. Hasil penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah menunjukkan (1) Tingkat pergaulan teman sebaya berada pada kategori tinggi, (2) Tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, dan yang ke (3) terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan tingkat hubungan berada pada kategori sedang dengan nilai $r = 0,471$ dan nilai signifikan sig.(2-tailed) = 0,000. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat, pendidik, dan pembuat kebijakan pendidikan tentang bagaimana mengoptimalkan hubungan dengan teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Pergaulan, Teman Sebaya, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam perkembangan individu juga dalam masyarakat. Pendidikan juga merupakan pilar fundamental dalam pembentukan karakter dan potensi individu untuk mencapai kemajuan dan kesuksesan dalam kehidupan. Salah satu aspek dalam upaya untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan yaitu pada motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar juga merupakan suatu pendorong yang mempengaruhi sejauh mana seseorang terlibat dalam proses belajar serta menjadi faktor penentu dalam seberapa efektif siswa dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang diberikan dalam lingkungan pendidikan.

Seperti yang di katakan oleh Masni (2017) setiap proses belajar, motivasi di jelaskan seperti keseluruhan dari daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa yang timbul dan bisa menjamin kelangsungan serta memberi arah pada kegiatan belajar agar tujuan dapat tercapai. Ini berarti bahwa motivasi bukan hanya tentang dorongan atau keinginan belajar, tetapi juga melibatkan faktor-faktor

internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dan berinvestasi dalam proses belajar. Oleh karena itu motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, tetapi juga oleh lingkungan teman sebaya yang menjadi salah satu faktor eksternal sosial yang mempengaruhi hasil belajar. Karena akan terdapat hubungan pertemanan yang terbentuk secara sadar maupun tidak. Dan di sisi lain pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap, perilaku, dan pandangan hidup siswa. Menurut Fitria (2017) Dalam proses sosialisasi remaja, interaksi dengan teman sebaya memiliki peran yang sangat signifikan. Dampak dari interaksi sosial ini memiliki jangkauan yang meluas, termasuk dalam hal nilai-nilai sosial, pola perilaku sosial, serta berbagai aspek lainnya. Pengaruh ini mampu mengubah individu-individu yang berada dalam lingkungan sosial tersebut. Terlebih lagi Interaksi dengan teman sebaya bisa mempengaruhi bagaimana siswa merasa terhubung dengan lingkungan sekolah, sejauh mana mereka merasa termotivasi untuk berprestasi, serta sejauh mana

mereka memiliki minat dalam proses pembelajaran.

Menurut Sahertian (2020) pergaulan teman sebaya bisa menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Demikian pula menurut Rondonuwu, dkk (2024), teman sebaya memiliki keuntungan yakni menawarkan pengalaman baru dan dapat memfasilitasi hubungan sosial dengan masyarakat. Tetapi ada dampak negatif juga, salah satunya dapat berdampak pada hasil belajar siswa menurut Pergaulan siswa dengan teman sebayanya adalah implikasi dari meningkatnya minat siswa pada aktivitas kelompok, seperti aktivitas untuk melakukan permainan secara berkelompok. Dengan demikian hal yang berkaitan dengan ini, yaitu Interaksi dengan teman sebaya dapat memicu kolaborasi, diskusi, dan pertukaran ide yang dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Ketika siswa berinteraksi dengan teman sebayanya dalam konteks belajar, mereka memiliki kesempatan untuk memperkuat konsep, memecahkan masalah bersama, dan saling membantu jika ada kesulitan.

Selain itu, seperti yang dituliskan oleh Nasution (2018) bahwa teman sebaya dapat saling membantu namun juga bisa saling mempengaruhi dan membuat diri masing-masing orang memiliki motivasi yang kuat pada pembelajaran. Dengan demikian, ternyata respon anak terhadap kesulitan atau hambatan, tergantung juga pada keadaan serta sikap lingkungan. Menurut Kasingku & Lotulung (2024), teman sebaya memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter melalui keteladanan, arahan, dan komunikasi sehari-hari. Lebih lanjut, menurut Lotulung & Kasingku (2024), pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi identitas dari remaja. Oleh sebab itu sehubungan dengan ini, maka peranan motivasi sangat penting di dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif untuk memperoleh keunggulan. Dalam hal ini terlihat bahwa pergaulan positif dengan teman sebaya yang mendukung, kompetitif, dan memiliki orientasi terhadap prestasi dapat meningkatkan dorongan siswa untuk belajar dan meraih prestasi akademik yang lebih tinggi. Namun, ternyata

juga terdapat potensi resiko dalam interaksi dengan teman sebaya. Dalam penelitian ini peneliti melihat permasalahan yang terjadi berdasarkan pengalaman pribadi yang muncul di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Langowan, yaitu pergaulan teman sebaya yang negatif memiliki pengaruh yang tidak baik bagi siswa dalam pembelajaran, karena yang terjadi siswa lebih banyak bolos sekolah dari pada mengikuti pelajaran. Maksud dari Pergaulan yang negatif, seperti tekanan untuk mengejar perilaku yang tidak produktif atau pengaruh kelompok yang kurang mendukung, dapat menghambat motivasi belajar dan mengalihkan perhatian dari tujuan akademik.

Dalam konteks pendidikan, penting untuk memahami bagaimana interaksi dengan teman sebaya dapat memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa. Karena ternyata tidak hanya pergaulan positif yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, tetapi juga terdapat pergaulan negatif yang memiliki dampak yang merugikan. Bagaimana pergaulan yang tidak sehat dengan teman sebaya dapat mengurangi dorongan siswa untuk belajar dan berprestasi

perlu dipahami dengan lebih baik. Hal ini perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk memahami perbedaan yang mungkin terjadi. Karena teman sebaya juga terdiri dari anak-anak atau remaja yang usianya sama kemudian terdapat interaksi yang terjadi antar teman-teman sebaya yang dan masing-masing memiliki kebiasaan atau hal-hal yang menarik dari kepribadian mereka (Saefudin dan Nurizzati, 2018).

Beberapa studi menunjukkan hubungan positif yang kuat sementara yang lain menemukan efek yang masuk kategori sedang, seperti penelitian yang di buat oleh Damayanti dkk. (2021) di SMP Negeri 15 Semarang menunjukkan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya memiliki korelasi yang positif dan juga signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan berdasarkan penelitian mereka menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat interaksi sosial dengan teman sebaya, semakin tinggi juga tingkat motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Di kaitkan juga dengan penelitian yang di lakukan oleh Fadhilah, dan Mukhlis (2021) di SMA Negeri di Kabupaten Bulukumba hanya khusus siswa kelas XI IPA dan hasil dari penelitian

mereka ternyata sebagian besar siswa di kelas XII IPA mengalami tingkat interaksi teman sebaya yang berada pada kategori sedang, serta memiliki tingkat kecerdasan emosional pada hasil belajar yang sejalan dengan kategori yang sama. Oleh sebab itu hal ini menunjukkan adanya potensi untuk peneliti ingin membuat penelitian lebih lanjut untuk mengklarifikasi hubungan ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar siswa dengan bantuan metode ilmiah dan analisis statistik. Penelitian dilaksanakan di SMA Advent UNKLAB dengan populasi seluruh siswa kelas XI, dan sampel terdiri dari siswa kelas XI A (pilot study) dan kelas XI B, XI C, serta XI D (real study), dengan total 80 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling, yaitu memilih responden yang tersedia dan bersedia mengisi kuesioner. Instrumen penelitian berupa angket yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya, masing-

masing 10 butir pertanyaan untuk variabel pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar, yang telah divalidasi oleh para ahli. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert 5 poin.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tingkat Pergaulan Teman Sebaya pada setiap peserta didik

Rumusan masalah pertanyaan pertama dalam penelitian ini adalah untuk mencari tahu tingkat pergaulan teman sebaya pada setiap peserta didik di kelas. Dengan menggunakan data yang telah di bagikan kepada 80 peserta didik di kelas 11 B, C, dan D di sekolah SMA Advent UNKLAB melalui kuesioner dan sudah di analisis dengan menggunakan teknik analisis uji statistika deskriptif maka di peroleh hasil untuk tingkat pergaulan teman sebaya dengan nilai rerata atau nilai mean (M) yang telah di bulatkan yaitu 4.31 (table 1). Dari hasil analisis tersebut maka di dapati hasil dari analisis rerata berada pada kategori tinggi berdasarkan Tabel 1.

Tabel 1. Hasil dari analisis rerata

Statistik Descriptive Nilai Rerata Pergaulan Teman Sebaya

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Rerata	80	2	5	4.31	.587
Valid N (listwise)	80				

Hasil analisis di perlihatkan nilai dari tujuh butir pertanyaan tentang Pergaulan Teman Sebaya terdapat empat butir dengan nilai berada di atas skor 4,00 yaitu butir pertanyaan nomor 1,2,3, dan 4. Dengan demikian, Pergaulan Teman Sebaya terdiri dari teman-teman yang memberikan dampak yang positif terlebih dalam hal membantu, saling bertukar pendapat, saling mengormati pendapat, saling menghargai perbedaan dari teman, serta mendorong dan saling mendukung satu sama lain untuk bisa meningkatkan diri juga bisa mencapai potensi mereka secara maksimal, sehingga tingkat pergaulan teman sebaya berada pada kategori tinggi. Namun berdasarkan juga nilai dari setiap butir kuesioner, terdapat tiga butir yang memiliki hasil di bawah skor 4,00 yaitu butir soal nomor (5) tentang siswa dan teman-temannya saling menutupi kelemahan masing-masing, (6) mengenai siswa yang

akan segera meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan (7) berbicara tentang siswa yang menjadi aktif ketika memiliki teman dekat.

Tingkat Motivasi Belajar siswa lewat interaksi dengan individu lainnya dalam proses belajar

Rumusan masalah pertanyaan kedua dalam penelitian ini adalah untuk mencari tahu tingkat motivasi belajar siswa lewat interaksi dengan individu lainnya di kelas. Dengan menggunakan data yang telah di bagikan kepada 80 peserta didik di kelas 11 B, C, dan D di sekolah SMA Advent UNKLAB melalui kuesioner dan sudah di analisis dengan menggunakan teknik analisis uji statistika deskriptif maka di peroleh hasil untuk tingkat pergaulan teman sebaya dengan nilai rerata atau nilai mean (M) yang telah di bulatkan yaitu 3.90 (Table 2). Dari hasil analisis tersebut maka didapati hasil dari analisis rerata berada pada kategori tinggi Berdasarkan table 2.

Tabel 2. Hasil dari analisis rerata

Statistik Descriptive Nilai Rerata Motivasi Belajar Siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Rerata	80	1	5	3.90	.756
Valid N (listwise)	80				

Oleh karena dari hasil telah di perlihatkan nilai dari tujuh butir pertanyaan tentang Motivasi Belajar Siswa dan terdapat enam butir pertanyaan yang nilai berada di atas skor 4,00 yaitu butir nomor 1,2,3,4,5 dan 6. Dengan demikian, setiap peserta didik memiliki motivasi belajar yang berada pada kategori tinggi dalam mengikuti setiap pembelajaran, dalam mengulang kembali pelajaran, berusaha untuk bisa memahami setiap pelajaran, dalam keyakinan untuk bisa mengerjakan setiap tuntutan pelajaran serta untuk mereka bisa memperoleh nilai serta pencapaian hasil belajar yang baik. Dan setiap individu dapat mengembangkan setiap kemampuan diri mereka serta memiliki pemahaman konsep pembelajaran dengan baik. Namun berdasarkan juga hasil perhitungan dari setiap butir kuesioner, terdapat satu butir yang memiliki nilai di bawah skor 4,00 yaitu butir soal nomor (7) yang berbicara tentang siswa yang menghambat aktivitas belajar siswa lainnya kemudian apakah siswa tersebut mencari alternatif lain dalam menghadapi masalah hambatan tersebut.

Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa

Pertanyaan ketiga dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mencari tahu apakah ada terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Dalam menjawab rumusan masalah yang ketiga ini peneliti menggunakan metode uji statistika inferensial yaitu bi-variate pearson correlation, untuk menganalisis apakah ada terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya (variabel X) dan motivasi belajar siswa (variabel Y). Dalam Tabel 4.3 di tunjukan bahwa nilai signifikansi dari $p = 0,000$ dengan taraf signifikansi yaitu $\alpha \leq 0,05$. Dengan analisis nilai koefisien korelasi $r = 0,471$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y, berdasarkan pada interpretasi data dalam Table 3.2 dan karena nilai $r = 0,471$ dan nilai $\alpha = 0,000$ maka dinyatakan korelasi signifikan dari variabel X dan Y mempunyai arah yang positif dan terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan

motivasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pergaulan teman sebaya, maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Hipotesis Alternatif (Ha) di terima.

Penelitian yang di lakukan Damayanti dkk. (2021) menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif atau signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut mendukung hasil penelitian ini di mana hasil yang peneliti dapati juga terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di kelas XI SMA Advent UNKLAB.

SMA Advent UNKLAB berada pada tingkat kategori yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya yang berada di sekolah tersebut memiliki dampak positif terhadap interaksi dari masing-masing individu terlebih dalam hal membantu serta mendorong dan saling mendukung satu sama lain untuk bisa meningkatkan diri juga bisa mencapai potensi mereka secara maksimal. Selain itu, motivasi belajar dari setiap siswa juga berada pada kategori tinggi. Sehingga hasil dari analisis statistika menunjukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Advent UNKLAB dengan tingkat kuatnya hubungan berada pada kategori sedang atau rata-rata (Tabel 3.2). Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa variabel X dan variabel Y bergerak kearah yang sama yaitu semakin tinggi tingkat pergaulan teman sebaya, semakin tinggi juga motivasi belajar siswa.

Tabel 3. Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Korelasi Variable X dan Variabel Y

Correlations

		Pergaulan teman sebaya	Motivasi belajar siswa
Pergaulan teman sebaya	Pearson correlation	1	.471**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Motivasi belajar siswa	Pearson correlation	.471**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data dan hasil dari analisis statistika, pergaulan teman sebaya yang terdapat di kelas XI

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A. P., Yuliejantiningasih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163-167.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 15-31.
- Fitria, R. D. (2017). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas viii smp negeri 28 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.
- Kasingku, J. D., & Lotulung, M. S. D. (2024). Peran guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 331-339.
- Lotulung, M. S. D., & Kasingku, J. D. (2024). Membangun Kesadaran Remaja Akan Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1145-1150.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 159-174.
- Rondonuwu, D. J., Bokian, G. M., & Kasingku, J. D. (2024). Peran Keluarga Dalam Mengatasi Dampak Negatif Dari Pergaulan Bebas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3).
- Saefudin, A., & Nurizzati, Y. (2018). Pengaruh gaya belajar siswa dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mundu Kabupaten Cirebon. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 7(1), 1-15